

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha yang mengalami perkembangan pada bidang jasa, dagang serta perindustrian bertujuan untuk memperoleh sebuah keuntungan yang optimal. Untuk mendapatkan sebuah keuntungan secara optimal maka sebuah usaha diharuskan memberikan penekanan pada pembiayaan serta memberikan peningkatan pada proses penjualan serta menjalankan keduanya dengan beriringan. Menurut Dewi & Atmadja (2020) dalam dunia bisnis nilai serta harga dan juga kegunaan menjadi hal yang berhubungan. Pentingnya sebuah jasa ataupun barang yang mempunyai nilai tukar serta nilai harga dikarenakan barang yang dibeli oleh seorang pembeli memiliki manfaatnya tersendiri. Alat nilai tukar yang digunakan antara penjual dan pembeli saat ini adalah uang. Jumlah alat nilai tukar yaitu uang tersebut menggambarkan nilai harga dari suatu barang atau produk. Dimana terbentuknya suatu harga atau nilai dari suatu barang akan ditentukan oleh seorang pelaku bisnis atau penjual dengan pembeli. Kotler (2009) berpendapat bahwa makin tingginya daya pembelian dari seorang konsumen, maka makin besar pula kesempatan untuk seorang pelaku bisnis mematok harga penjualan yang lebih besar. Sehingga para pelaku usaha akan memiliki sebuah harapan untuk memperoleh laba yang maksimum sesuai dengan penetapan harga jual

Pasar adalah sebuah tempat yang mempertemukan antara pembeli dan penjual serta menjadi sebuah tempat untuk menjalankan

aktivitas perekonomian serta mencari tahu mengenai kebutuhan seseorang. Pada sudut pandang penata cara transaksi pasar terbagi menjadi dua jenis yaitu pasar tradisional serta modern. Pasar modern adalah sebuah pasar yang mempunyai berbagai fasilitas modern yang ada didalamnya (Masruniketal, 2019). Contoh dari pasar modern adalah supermarket, mall, serta lain sebagainya. Sementara pasar tradisional sesuai dengan aturan presiden No.112/2007 yaitu sebuah pasar yang diberdirikan serta pengelolaan dari pemerintah pusat, BUMD, BUMN, pemerintahan daerah, serta para pihak swasta yang membuka usaha seperti kios pada daerah pasar tersebut.

Penetapan harga jual seringkali menjadi permasalahan yang dihadapi oleh pedagang karena terdapat proses tawar menawar dalam menjual atau memasarkan produknya sehingga penetapan harga jual sangat penting dilakukan dari suatu bisnis karena dari harga jual tersebut dapat menggambarkan seberapa besarnya keuntungan yang mampu diciptakan dari sebuah usaha pada penjualannya. Terdapat faktor yang menjadi penentu dari harga jual yaitu faktor biaya. Faktor biaya menjadi faktor dasar untuk melakukan penetapan harga penjualan dikarenakan faktor biaya mampu memberikan sebuah gambaran mengenai pembatasan secara minimum yang harus terpenuhi dari suatu bisnis supaya tidak terjadi kerugian.

Bali menjadi salah satu Provinsi di Indonesia yang terkenal sebagai tempat tujuan pariwisata. Provinsi Bali terdiri dari 9 Kabupaten/Kota. Jumlah penduduk di Bali selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Mengacu pada BPS, angka penduduk yang ada di daerah Bali mencapai 4,32 juta pada bulan September 2020, yang mengalami penambahan sebanyak 426,65

dibandingkan pada tahun 2010. Jumlah orang dengan penduduk laki-laki sebanyak 2,17 juta orang atau 50,29 persen dan penduduk perempuan sebesar 2,15 juta orang atau 49,71 persen dari penduduk Bali. Jumlah penduduk tahun 2020 ini terjadi peningkatan senilai 1,01% pada tahun 2010 sampai dengan 2020. Peningkatan laju perkembangan penduduk ini mampu dipengaruhi oleh faktor demografi seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali Tahun 2020

Kabupaten/ Kota	Penduduk (ribu)		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Jembrana	158.730	158.334	317.064
Tabanan	231.448	230.182	461.630
Badung	274.577	273.614	548.191
Gianyar	258.455	256.889	515.344
Klungkung	103.657	103.268	206.925
Bangli	130.307	128.414	258.721
Karangasem	249.495	242.907	492.402
Buleleng	398.135	393.678	791.813
Denpasar	366.301	359.013	725.314
Total	2.171.105	2.146.299	4.317.404

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2020

Kabupaten Badung yang ada pada daerah Bali tersebar dengan 6 Kecamatan, dengan angka kepadatan penduduk yang tinggi. Hal ini, dapat dilihat pada Tabel 1.1 bahwa Kabupaten Badung merupakan kabupaten

terpadat setelah Kabupaten Buleleng dan Kota Denpasar, sehingga menjadikan Kabupaten Badung sebagai pusat pendidikan dan perekonomian.

Jika dilihat dari sektor ekonomi yang terjadi perkembangan dengan baik yaitu pada sektor perikanan, sehingga memiliki potensi yang amat besar serta menjadi sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Komoditas perikanan menjadi salah satu komoditas strategis untuk meningkatkan pendapatan di suatu daerah, penghasil bahan pangan protein hewani, serta untuk kesejahteraan nelayan (Farizi et al, 2020). Selain itu pada proses pembangunan perikanan secara nasional dengan tujuan yang harus dilalui, yaitu pada pemenuhan akan kebutuhan untuk mengkonsumsi sebuah produk perikanan didalam negeri, meningkatnya pendapatan devisa, meningkatnya sebuah produksi perikanan sesuai dengan daya serta potensi yang mendukung lingkungan, memelihara kelestarian penyetakan ikan serta meningkatnya kesejahteraan dari nelayan ikan.

Ikan adalah sebuah bahan pangan protein yang memiliki kandungan protein dengan kualitas yang besar. Dibandingkan dengan makanan protein hewani yang lain, ikan mempunyai kelebihan tersendiri seperti mempunyai 20% dengan kandungan protein yang amat tinggi, daging pada ikan amat mudah untuk dilakukan pencernaan pada tubuh seseorang, daging pada ikan memiliki kandungann asam lemak yang tidak jenuh dengan perbandingan kolestrolnya yang kecil, serta daging ikan memiliki kandungan mineral yang bagus apabila dikonsumsi oleh tubuh. Dari kelebihan yang dimiliki oleh ikan, ikan juga mempunyai beberapa kelemahan dimana ikan merupakan bahan makanan yang mudah mengalami pembusukan, jika belum

menjualnya secara langsung sehabis didapatkan.

Lebih lanjut menurut data BPS, lapangan pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja baik laki ataupun perempuan yaitu padasektor restoran, hotel, serta perdagangan. Tingginya sektor restoran, hotel, serta perdagangan dalam menyerap tenaga kerja menurut Mega Sari dan Kartika (2019) disebabkan karena minat penduduk untuk menekuni usaha dagang lebih tinggi daripada sektor lainnya, untuk itu bisa disebutkan bahwa perdagangan memegang peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi. Terlihat pada Tabel 1.2 mampu terlihat bahwa usaha perdagangan, hotel, dan restoran paling banyak menyerap tenaga kerja, di mana persentasenya yaitu sebesar 42,09 persen.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Sektor Lapangan Usahadan Jenis Kelamin di Kota Denpasar Tahun 2019

Lapangan Usaha	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Total (orang)	Persentase (%)
Pertanian	7.930	1.848	9.778	1,91
Pertambangan	494	0	494	0,10
Industri	23.059	36.112	59.207	11,58
Listrik, Gas, Air	5.215	2.173	7.338	1,45
Konstruksi	24.736	2.541	27.277	5,34
Perdagangan,Hotel,dan Restoran	117.355	97.737	215.092	42,09
Angkutan, Komunikasi	29.589	4.235	33.824	6,62
Keuangan	12.421	8.059	20.480	4,01

Jasa-jasa	80.884	56.648	137.532	26,91
Total	301.719	209.353	511.072	100

Sumber: Sakernas, BPS Kota Denpasar 2019

Sehingga pasat tradisional menjadi sebuah pergerakan pada ekonomi yang ada di masyarakat. Menurut Stutiari dan Arka (2019) pasar tradisional dapat mempertahankan budaya lokal dan juga sebagai salah satu sarana publik untuk mendukung kegiatan ekonomi rakyat. Di Kabupaten Badung memiliki pasar tradisional, salah satunya yaitu Pasar Ikan Tradisional yang berada di daerah Kedonganan.

Pasar Ikan Tradisional yang berlokasi di Kedonganan adalah sebuah pasar tradisional berbasis wisata yang terletak di Kedonganan, Kabupaten Badung, Kecamatan Kuta, Provinsi Bali. Pasar Ikan Tradisional Kedonganan ini merupakan pasar berbasis wisata karena terdapat pantai di sepanjang pasarnya dimana pasar ini menjual berbagai ikan laut segar. Pasar yang memiliki keunikan dari pasar yang lain dikarenakan selain bisa melihat dan memilih berbagai jenis ikan segar secara langsung, di pasar ini pengunjung dapat menikmati dan mengolah ikannya secara langsung di sana dengan membawa langsung ke warung-warung kecil yang ada di sekitar pasar dimana warung-warung tersebut menyediakan jasa mengolah hasil tangkapan laut yang pengunjung beli (Tribun-Bali.com, 2020). Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa Bali merupakan suatu Provinsi yang memiliki banyak pariwisata salah satunya adalah wisata kuliner. Dengan demikian mengacu pada UU RI No.20/2008 mengenai usaha Menengah, Keci, serta Mikro UMKM menyebutkan bahwa kegiatan dari UMKM mampu memberikan perlebaran pada lapangan

pekerjaan, mampu memberi sebuah pelayanan yang ekonomis dengan luas kepada rakyat. Sehingga mampu memiliki peran pada proses pemetaan dengan tingkatan pendapatan dari masyarakat, mensupport angka kenaikan pada pertumbuhan ekonomi, serta memiliki peran yang mampu memberikan kestabilan secara nasional.

Kondisi tersebut mencerminkan bahwa nilai suatu produk khususnya ikan menjadi semakin tinggi karena menjadi kebutuhan dan sebagai kelangsungan hidup masyarakat. Dengan demikian sektor perikanan ini merupakan sektor yang menjanjikan karena sumber yang menjadi kelangsungan kehidupan masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhannya setiap harinya. Lebih lanjut selama pandemi di Bali pedagang ikan mengalami penurunan penjualan dikarenakan Pasar Ikan Tradisional Kedonganan ini sebagai penyedia ikan segar untuk kebutuhan restoran dan hotel di Bali dikarenakan banyak restoran dan hotel di Bali yang tutup sehingga mengalami penurunan penjualan. Tetapi dari kondisi tersebut banyak pedagang yang masih bertahan karena dapat dilihat bahwa kita perlu adanya lauk untuk kebutuhan pangan jadi ikan sangat dibutuhkan.

Berdagang ikan berpeluang sangat tinggi, dilihat dari adanya permintaan, penawaran, dan adanya *market share* dari suatu perkembangan usaha tersebut. Menurut Ulfa (2011) berpendapat bahwa permintaan adalah sejumlah jasa ataupun barang yang dilakukan pembelian dalam berbagai peluang harga pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Gilarso (2003) penawaran yaitu sejumlah jasa ataupun barang yang dijual dengan segala kemungkinan harga pada waktu tertentu. Berdasarkan William J. S (1984)

berpendapat bahwa pangsa pasar atau *market share* memiliki pengertian yaitu angka persentase dari nilai jual pada suatu perusahaan kepada keseluruhan penjualan dari para pesaing yang tinggi dengan tempat serta jangka waktu yang sudah ditentukan.

Ketetapan pada harga penjualan amatlah penting bagi pelaku usaha dikarenakan dengan penetapan harga jual mampu mencari tahu terkait bagaimana keuntungan yang diinginkan oleh seorang pedagang serta memiliki pengaruh kepada kelangsungan sebuah usaha. Dengan melakukan analisis penetapan harga dapat melihat bagaimana pencapaian target laba yang telah ditetapkan, untuk mengevaluasi kondisi yang dihadapi suatu usaha serta sebagai pedoman untuk perbaikan apabila menetapkan harga jual yang terlalu rendah maupun tinggi pada periode berikutnya.

Menurut Mulyadi (2001) pada penetapan harga penjualan yang amat sederhana adalah menggunakan sebuah metode penetapan dari harga penjualan dengan mengacu dari nilai pembiayaan, adapun metode untuk penetapan harga penjualan yang sesuai dengan pembiayaan tersebut yaitu: (1) Metode *Cost Plus Pricing* adalah sebuah penetapan harga penjualan yang telah ditentukan sesuai dengan kenaikan biaya yang ada pada masa mendatang sesuai dengan persentase dari *mark up* ataupun menambah jumlah biaya, yang dihitung dengan persamaan $\text{Harga Jual} = \text{Keuntungan} + \text{Biaya}$, (2) Metode *Mark Up Pricing* adalah sebuah metode untuk menetapkan harga jual yang dilakukan dengan melakukan perhitungan pada *mark up* yang diperlukan dengan ditambahkan harga pembelian, yang mana persentase laba yang dipaparkan tidak sama pada sebuah barang, dengan persamaan $\text{Harga Jual} = \text{Mark}$

$Up + \text{Harga Beli}$. (3) *Break Event Point* adalah sebuah metode untuk melakukan penetapan harga penjualan yang sesuai dengan keseimbangan dari keseluruhan angka pembiayaan dengan pentotalan permintaan secara menyeluruh, yang dihitung dengan persamaan, $BEP = \text{Total penerimaan} + \text{Total Biaya}$.

Penelitian yang dijalankan oleh oleh Dewi & Atmadja (2020) menunjukkan bahwa @Bekazberkualitas dengan memakai sebuah metode dalam menentukan nilai harga penjualan dengan penambahan dari harga pembelian dengan sejumlah laba sehingga laba yang didapatkan belum maksimal mengingat tingginya permintaan dan biaya yang dikeluarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Humairoh (2020) memberikan gambaran bahwa penetapan harga beras di pasar kertapatipalembang diterapkan dari suatu mekanisme pasar yang mempunyai standar harga yang sudah ditetapkan oleh mekanisme pasar dengan memiliki standar harga yang berlaku di pasaran. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Masrunik (2019) memberikan sebuah gambaran bahwa penjualan jenang untuk menetapkan nilai penjualan yaitu dengan memakai entong, yang mana dari keseluruhan alat penukaran yang dianggap oleh seorang penjual paling bagus untuk memenuhi segala pembiayaan yang sudah diciptakan setelah proses pembuatan jenang yaitu entong. Penelitian yang dilakukan Rahayu (2019) memberikan suatu gambaran bahwa pedagang yang berada di suatu pasar selasa mempunyai penetapan harga yang besar dengan barang yang berkualitas tidak bagus.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan Masruniketal (2019) memberikan sebuah gambaran bahwa pada pedagang menetapkan harga penjualan pada buah pisang secara *lirang*, yang mana pisang dari sebuah

thandan akan dibagikan kedalam sebuah *lirang*. Selanjutnya akan diperlihatkan jumlah, ukuran, serta jenisnya pada buah pisang dari satu *lirang*, kenaikan dari tingkatan kematangan , serta situasi yang ada didalam pasar ketika itu. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mauliyah dan Kirom (2018) memberikan sebuah gambaran bahwa para pedagang sayuran mampu mendapatkan harga penjualan dengan memakai metode timbangan serta tekem, untuk mendapatkan keuntungan, seorang pedagang akan mendapatkan keuntungan dari tiap kilo serta tiap ikatan sayur. Penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2017) memperlihatkan bahwa harga pembelian serta penjualan pada ikan asin yang ada dipasar tradisional Kota Fajar yaitu sesuai dengan harga yang telah ditetapkan pada psaran serta harga yang diberlakukan ketika itu. Dan penelitian yang dilakukan oleh Beutari dan Laelisneni (2017) memperoleh sebuah hasil bahwa tempat Home Industri pertempaan Setia Budi pada daerah Medan mematok harga penjualan sesuai dengan harga yang berlaku di pasaran. Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat laba atau keuntungan berdasarkan penetapan harga jual yang digunakan oleh pedagang sangat menentukan bagaimana laba yang dicapai oleh para pedagang.

Ketidak samaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada obejek dari penelitiannya dikarenakan belum ada penelitian yang sejenis yang meneliti fenomena ini. Penelitian ini dilakukan pada pedagang ikan di Pasar Ikan Tradisional Kedonganan yang merupakan sebuah pasar tradisional berbasis wisata yang terletak di Kedonganan, Kabupaten Badung, Kecamatan Kuta, Provinsi Bali. Pedagang di Pasar Ikan

Tradisional Kedonganan menjual berbagai ikan segar dan juga makanan laut. Penelitian ini berfokus pada penjualan ikan. Dalam penjualan ikan, terdapat dua tempat pedagang ikan berjualan di Pasar Ikan Tradisional Kedonganan. Pedagang ikan di dalam pasar dan di luar pasar. Pedagang di dalam pasar menetapkan harga jual yang berbeda sedikit dengan pedagang yang berjualan di luar pasar sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana pedagang ikan di Pasar Ikan Tradisional Kedonganan menetapkan harga jual. Penetapan harga jual di Pasar Ikan Tradisional Kedonganan ini sangat unik karena tidak ada harga jual yang pasti tidak seperti harga bahan kebutuhan pokok yang dapat kita ketahui di berita maupun media sosial apabila terdapat kenaikan atau penurunan.

Untuk mengetahui kondisi di Pasar Ikan Tradisional Kedonganan dan juga mengetahui fenomena yang terjadi. Dilakukan wawancara dan observasi langsung ke Pasar Ikan Tradisional Kedonganan dan pedagang di sana mengatakan bahwa dalam menetapkan harga jual didasarkan pada nelayan sehingga hal tersebut dipertimbangkan dengan bagaimana kondisi alam, musim ikan, dan permintaan pasar. Apabila nelayan mendapatkan banyak ikan harga yang dijual ke pedagang akan lebih murah dibandingkan dengan apabila nelayan mendapatkan ikan sedikit. Selain itu harga yang di jual pedagang di Pasar Ikan Tradisional Kedonganan di dalam pasar lebih mahal daripada di luar dikarenakan pedagang yang berjualan di luar harus menghabiskan atau menjual ikan sehari supaya ikan yang di jual tetap segar.

Mengacu pada latar belakang yang sudah terpapar di atas, maka adapun perumusan masalah yang mampu peneliti susun, yakni: 1) Bagaimana

pedagang ikan di Pasar Ikan Kedonganan menetapkan harga jual selama ini? Sesuai dengan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk menjalankan sebuah penelitian yang berjudul, **“Penetapan Harga Jual Ikan di Pasar Ikan Tradisional Kedonganan (Studi Pada Pedagang Ikan di Pasar Ikan Tradisional Kedonganan)”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Penetapan harga jual ikan di Pasar Ikan Tradisional Kedonganan ini sangat unik karena tidak ada harga jual yang pasti tidak seperti harga bahan kebutuhan pokok yang dapat kita ketahui di berita maupun media sosial apabila terdapat kenaikan atau penurunan.
- b. Penetapan harga jual sangat penting dilakukan dari suatu usaha karena dari harga jual tersebut dapat menggambarkan seberapa besar laba yang akan dihasilkan suatu usaha dari penjualan. Karena penetapan harga jual terlalu rendah maupun terlalu tinggi yang akan berakibat kerugian pada pedagang.
- c. Tinggi rendahnya tingkat laba berdasarkan penetapan harga jual yang digunakan oleh pedagang sangat menentukan bagaimana laba yang dicapai pedagang.
- d. Metode penetapan harga jual yang digunakan oleh pedagang ikan di Pasar Ikan Tradisional Kedonganan dan keuntungan yang

didapatkan oleh pedagang ikan di Pasar Ikan Tradisional Kedonganan.

1.3. Pembatasan Masalah

Melihat akan tingginya permasalahan yang ditimbulkan, maka dibutuhkan sebuah pembatasan pada permasalahan untuk melewati kesalahan dalam persepsi yang kemungkinan akan dialami terkait pada penelitian, untuk itu penelitian ini akan dibatasi dengan focus pada **“Penetapan Harga Jual Ikan di Pasar Ikan Tradisional Kedonganan (Studi Pada Pedagang Ikan di Pasar Ikan Tradisional Kedonganan)”**.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pedagang ikan di Pasar Ikan Tradisional Kedonganan dalam menetapkan harga jual selama ini?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pedagang ikan di Pasar Ikan Tradisional Kedonganan dalam menetapkan harga jual selama ini.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat pada penelitian ini yaitu seperti berikut:

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini mampu menjadi kontribusi pada pengembangan ilmu dalam bidang akutansi khususnya terkait mengenai pembiayaan akutansi serta bagai,ama ,elakukan penetapan harga jual produk dan juga pada penelitian ini diharapkan mampu menjadi refrensi dalam menjalankan penelitian berikutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini mampu dijadikan sebagai aplikasi ilmu pada bidnag akutansi yang sudah didapatkan setelah melalui proses perkuliaan dan juga mampu memberi penambahan wawasan terkait ilmu pengetahuan tentang penetapan harga jual yang digunakan oleh pedagang ikan di Pasar Ikan Tradisional Kedonganan.

b. Bagi Pedagang Ikan

Hasil dari penelitian ini mampu menjadi sumber informasi serta bahan masukan kepada pedagang yang menjual ikan. Sehingga nantinya mampu memberikan sebuah sumbangan informasi untuk pedagang ikan di Pasar Ikan Tradisional Kedonganan agar mengetahui lebih dalam tentang Penetapan Harga Jual.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini mampu memberi sebuah manfaat bagi masyarakat berupa pengetahuan tentang bagaimana pedagang ikan di Pasar Ikan Tradisional Kedonganan dalam melakukan penetapan harga jual serta mampu menjadi sebuah bahan referensi dalam melakukan pemikiran serta mempertimbangan penelitian yang sejenis selanjutnya.

